

ARTIKEL (Nihaya Syafa Tasya Azzahro).docx

by

Submission date: 03-Aug-2023 01:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2140725707

File name: ARTIKEL (Nihaya Syafa Tasya Azzahro).docx (429.67K)

Word count: 3456

Character count: 21909

THE INFLUENCE OF COMIC IMAGE MEDIA ON SIMPLE ESSAY WRITING SKILLS IN GRADE 3 STUDENTS AT SDN KREMBUNG 1 [PENGARUH MEDIA GAMBAR KOMIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA PADA SISWA KELAS 3 DI SDN KREMBUNG 1]

Nihaya Syafa Tasya Azzahro¹⁾, Tri Linggo Wati ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
tasyanihayasyafa@gmail.com¹⁾, trilinggowati@umsida.ac.id²⁾

Abstract. The justification behind training in grade school is to have Indonesian language models. The understudies' capacity to create an essential exposition The understudies' capacity to shortfall information writing straightforward papers. The types of learning media used in education are straightforward. So the typical score got by understudies is a lot of beneath the completeness criterion esteem. Thusly, the scientist a study on comic picture media was carried out straightforward exposition writing abilities in 3rd grade understudies at SDN Krembung 1. The kind of strategy in this study was a quantitative experimental exploration structure, with a One-Group Pretest-Posttest Plan. Counting 30 students for instance. Typical score of the understudies' pretest was 51.00 while the commonplace score of the understudies' posttest was 76.17. That way it should be observable the differentiation in the assessment of the normal worth between the pretest and posttest, specifically with a value of 25.17. On the consequences of the Matched Models T Test which shows that seen from sig. (2-followed) is 0.000 so as shown by the clarification above which recommends that the p regard (0.000 < 0.05). So it should be recognizable that if the p regard < 0.05, H₀ is dismissed and H_a is acknowledged. So it very well may be normal that there is an effect in the usage of comic picture media on the capacities of composing fundamental articles in class III understudies at SDN Krembung 1.

Keywords – Comic Image Media, Writing Skill On Simple Writing

Abstrak. Alasan dibalik edikasi di SD adalah untuk memiliki model bahasa Indonesia. Kemampuan siswa untuk membuat eksposisi esensial rendah, dan siswa kekurangan informasi mengenai menulis makalah sedang. Media pembelajaran yang dipakai seringkali bersifat langsung. Jadi skor normalnya diperoleh siswa jauh bawah nilai kriteria ketuntasan. Ilmuwan mengarahkan penelitian dengan memakai komik atas kemampuan menulis eksposisi lugas pada siswa kelas III SDN Krembung 1. Ragam metodologi pada studi ini ialah eksperimen kuantitatif berstruktur eksplorasi, dengan One-Group Pretest-Posttest Plan. Menghitung 30 siswa misalnya. Nilai rata-rata pretest siswa adalah 51,00 sedangkan nilai rata-rata posttest siswa adalah 76,17. Dengan begitu harus terlihat perbedaan dalam pengujian nilai rata-rata antara pretest dan posttest, yaitu dengan nilai 25,17. Pada hasil Matched Models T Test yang menunjukkan bahwa dilihat dari sig. (2-tailed) adalah 0,000 sehingga ditunjukkan dengan penjelasan di atas yang menunjukkan bahwa p esteem (0,000 < 0,05). Sehingga perlu diperhatikan bahwa jika p hitung < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diduga adanya pengaruh pemanfaatan media gambar komik terhadap kemampuan menulis artikel esensial pada siswa kelas III SDN Krembung 1.

Kata Kunci – Media Gambar Komik, Menulis Karangan Sederhana

I. PENDAHULUAN

Mengingat Peraturan no. 20 2003 Edukasi formal adalah suatu perbuatan disadari dan terstruktur selaku perwujudan keadaan belajar serta pembentukan tata cara belajar yang bermanfaat bagi peserta didik untuk secara aktif mengkonstruksi kemampuan yang ada di siswa guna mempunyai kemampuan dalam hal-hal kerohanian yang hakiki, membangun kecerdasan, berakhlak mulia, menguasai diri, berkepribadian hebat, dan memiliki kemampuan yang dibutuhkan tanpa harus dimiliki orang lain, maupun Negara. Berkembangnya jaman, pendidikan tersendiri ialah suatu keharusan, dengan pendidikanlah kita semua dapat memperluas informasi dan intelektual berharga guna mendapati wawasan [1].

Agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, guru yang profesional harus mampu melangsungkan seluruh proses serta seluruh aktivitas belajar, dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil belajarsiswa. Supaya peserta didik bisa maju dalam pembelajaran, pendidik yang imajinatif diperlukan dalam melakukan aktivitas belajar, pendidik mempunyai peran esensial untuk pengalaman yang berkembang. [2]. Dengan demikian, pendidik perlu merencanakan semua hal yang akan dipakai untuk melangsungkan kegiatan pendidikan yang sukses. Pada aktivitas belajar harus

dibantu alat untuk belajar. Kemampuan bantuan belajar diharapkan mampu meyakinkan peserta didik gun menyenangi.

Bahasa Indonesia ialah matapelajaran dalam pelatihan fundamental serta wajib. Melekat pada rencana pendidikan yang digunakan di negara kita. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan hanya saja, bukan memakai alat bantu belajar yang bisa membangkitkan minat peserta didik, pendidik memakai alat yang ada dalam buku pegangan pengajar. [3]. Agar peserta didik senang pada aktivitas belajar, diperlukan alat dalam belajar bahasa Indonesia [4]. Mengaktifkan manfaat siswa dalam mempelajari gagasan-gagasan dalam rencana pendidikan, khususnya bahasa Indonesia untuk SD keseluruhan merupakan hal yang sulit. Pendidik hendaknya memakai alat bantu belajar sesuai atas materi yang diberi ketika pembelajaran dan latihan pembelajaran, agar mampu membangkitkan kegairahan dan minat belajar serta memeriahkan suasana selama pembelajaran diperlukan perangkat media imajinatif.

sehingga tujuan pendidikan sekolah dasar dapat tercapai, khususnya melalui pengajaran bahasa Indonesia. Ada empat kemampuan dasar yaitu kemampuan pemahaman khusus, kemampuan mengarang, kemampuan mendengarkan, terakhir kemampuan berbicara. Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan antara satu keahlian dengan keahlian lainnya. Kegiatan keterampilan menulis merupakan kegiatan yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Menulis merupakan salah satu kemampuan mengarang, keahlian mengarang merupakan kemampuan yang harus digerakkan oleh siswa [5]. Ide dasar di balik menulis adalah untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan Anda melalui tulisan. Menyusun eksposisi dasar adalah kemampuan mengarang menyatukan sebagian kata serta merangkai jadi kalimat padu dengan memakai bahasa, hinggapembaca guna mengerti kalimat tanpa henti [6]. Keterampilan menulis sangat penting untuk komunikasi dan terkait dengan keterampilan lainnya.

Kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan seseorang dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami apa yang ditulis itu sendiri merupakan keterampilan menulis. Dapat dikatakan bahwa kemampuan mengarang adalah kemampuan mengarang sebuah gagasan yang dituangkan dalam bentuk hard copy, kemudian seorang pembaca tanpa henti dapat memahami pokok-pokok dan tujuan dari karangan yang dikarang oleh penulis esai tersebut. Makalah lugas memiliki ciri-ciri: 1) bahasayang digunakan lugas, 2) katayang digunakan mudah, 3) kalimatditulis secara lugas, sehingga artikelnnya juga singkat [7]. Dengan demikian, karangan lugas terdiri dari beberapa kalimat berdasarkan satu konsep atau konsep yang disampaikan melalui tulisan dalam format karangan lugas. Diperlukan suatu alat media inovatif yang dapat mendorong daya pikir siswa dalam penyusunan karangan lugas guna melengkapi susunan cerita karangan lugas. Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam menulis karangan langsung, guru harus menyediakan bahan pembelajaran yang sesuai [3]. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca, kejelasan saat menulis surat, dan ketepatan saat menulis kalimat atau kata merupakan indikator keterampilan menulis esai sederhana [8].

Dengan adanya pendidik memberikan media pembelajaran yang pada umumnya bersifat lugas (adat) dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik dalam membuat makalah dasar, sehingga aktivitas belajar jadi tak beragam serta melelahkan. Sebagian besar siswakurang menyukai latihan mengarang, hal ini karena peserta didik menyukai menyampaikan secaralisan daripada menyampaikan hasil rekaman dalam bentuk hardcopy, sehingga siswa sangat kesulitan untuk memasukkan eksposisi ke dalam tulisan. Serta pengetahuan mahasiswa yang sedikit mengenai menyusun makalah sedang hingga mahasiswa mengalami kesusahan dalam merangkai kata jadi suatu bagian [9]. Dengan asumsi pendidik memberi alat belajaryang ada di dalam buku, keinginan belajar peserta didik tak akan besar. Dengan tujuan agar mahasiswa membutuhkan dukungan untuk memupuk keunggulan mahasiswa yang terekam dalam bentuk eksposisi dasar hard copy.

Sebelum memberikan media pembelajaran, guru perlu mengamati perkembangan tingkat daya pikir siswa, karena elemen itulah yang jadi target belajar. Jika tidak memahami dan memperhatikan tingkat daya pikir siswa, guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dalam firman Allah SWT pada surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik.”

Supaya kesanggupan peserta didik menulis eksposisi dasar di SD tak kecil, pendidik perlu kreatif untuk merencanakan serta mengawasi pembelajaran dibantu dengan program latihan pembelajaran. Penggunaan alat bantu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ide dan membangkitkan minat siswa dalam keterampilan menulis. Selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat lebih serius dan kreatif, terutama

dalam membantu mereka menulis esai yang mudah di kelas tiga. Guru dapat melakukannya dengan memberikan alat pendukung pembelajaran berupa komik, dengan sifat berbeda, lugas, dan mendasar, sehingga komik bisa jadi alat edukatif serta bermanfaat. Siswa dapat memakai komik untuk meningkatkan kemahiran membuat esai dan menulis. Dengan para pendidik memanfaatkan media komik ini selama pengalaman berkembang, tepatnya agar siswa lebih imajinatif yang terekam dalam bentuk hard copy makalah dasar. [11]

Karena menggabungkan kata-kata berurutan, ilustrasi, dan cerita guna membuat minat pembaca, media komik juga merupakan media visual. Karena gambar komik membuatnya lugas dan tersampaikan informasi secara efektif, mereka menarik bagi pemirsa dari segala usia [12]. Alhasil, pengajar bisa difungsikan komik selaku bahan belajar. Karena komik dan media lainnya bersifat menarik maka bisa mendorong keinginan belajarsiswa. Dengan demikian kemampuan gambar komik dalam kemampuan menyusun eksposisi dasar adalah menjelaskan materi, mendorong peserta didik supaya tak jemu memperturutkan latihan pembelajarankelas, dan menaikkan pengetahuan peserta didik dapat menginterpretasikan materi yang diberi oleh pendidik.

Ketidakefektifan bahan ajar yang digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia merupakan salah satu alasan mengapa peserta didik kelas III SDN Krembung 1 kesulitan menulis karangan lugas. Alat yang biasa dipakai oleh pendidik ialah buku, namun dalam menguasai kemampuan dasar menyusun eksposisi guru hanya memberikan permintaan kepada siswa untuk menyusun rencana permainan kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku dan pendidik hanya menggunakan media yang ada sebagai berikut. dari sekarang dalam buku. Akibatnya, guru kelas III kesulitan mengajak siswanya menulis esai dalam bentuk paragraf. Akibatnya, dia membutuhkan alat yang dapat membantu mereka belajar, berpartisipasi aktif, dan tertarik untuk menulis esai yang mudah.

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun eksposisi yang lugas adalah dengan memberikan lat yang baik agar peserta didik dapat dengan gampang membentuk sebuah makalah menjadi sebuah cerita dengan petikan-petikan. Seperti itu, analis akan mengaplikasikan buku komik dan media Jika sudah terbiasa, media gambar komik ini semoga bisa berlangsung baik serta beroleh kemampuan mengarang.

Adanya paparan mengenai komik yang sudah dipaparkan, para ahli dihimbau guna mengarahkan eksplorasi ini dengan harapan dapat melihat bagaimana dampak media komik terhadap kehidupan masyarakat. kemampuan dasar mengarang karya tulis siswa. Siswa akan dipacu untuk aktif dan kreatif saat menulis karangan lugas berparagraf sebagai hasil dari penggunaan komik. Atas demikian komik diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik supaya berbakat pada kemampuan membuat artikel dasar.

II.METODE

Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan, jenis studi yang dipakai peneliti adalah eksperimen kuantitatif. Strategi eksplorasi eksperimental adalah jenis pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan perlakuan tertentu dari tes dalam kondisi yang terkendali. Rencana yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam penelitian ini menggunakan rencana pra-eksperimen. Faktor bebas pada studi ini adalah gambar lucu sedangkan variabel terikat di studi ini adalah kemampuan mengarang eksposisi lugas. Dalam review ini spesialis tampil sebagai *Pre-experimental One-Group Plan* yang memanfaatkan *pretest-posttest*, ketika diberiperlakuan. Perolehan setelah diberikan treatment bisa dipahami dengan tepat, karena cenderung dibandingkan dan kondisi pra diberikan treatment.

4

**Tabel 1. Design Penelitian
One-Group Pretest-Posttest Design**

Pretest	Perlakuan/Treatment	Posttest
O ¹	X	O ²

Keterangan :

O1 : Nilai Pretest (sebelum diberi treatment)

O2 : Nilai Posttest (sesudah diberi treatment)

X : Treatment (Gambar Komik)

Pada studi ini guna mendapatkan serta menghimpun informasi yang digunakan dokter spesialis memakai alat ujian, khususnya tes yang dipakai guna mendapatkan data kemampuan pemahaman peserta didik sesudah diberikan perlakuan serta selanjutnya lembar pengamatan peserta didik dalam hal kehadiransiswa, aktivitas peserta didik. serta

minat peserta didik selama belajar. Populasi adalah kelompok faktor jadi arah studi. Populasi adalah wilayah sebaran setara terdiri: benda/mata pelajaran yang mempunyai sifat serta jumlah khusus yang dimanfaatkan para ahli guna ditelaah dan ¹ diselesaikan. Contohnya ialah sebagian sejumlah serta sifat yang dipindahkan populasi. Pengujian dilaksanakan di SDN Krembung 1, populasi studi ini ialah siswa kelas III SDN Krembung 1, contoh dihimpun ialah semua individu dari populasi yang diperoleh secara *random* sebanyak 30 siswa menggunakan teknik pengujian. Teknik pemeriksaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengujian probabilitas dan pemeriksaan non-probabilitas. Dalam penelitian ini, spesialis menggunakan teknik pemeriksaan probabilitas [13]. Dalam studi ini melibatkan tes dengan teknik pengumpulan informasi berupa 1 soal yang akan dibuat menjadi makalah dasar. Metodologi pengujian informasi dalam penelitian ini menggunakan statistika guna menghitung informasi berupa angka yang diperoleh memakai uji T-paired di software SPSS, bersama maksud memiliki pilihan guna menetapkan hipotesis, derajat kepentingan, dan mengukur t tabel lalu setelah itu membuat keputusan. Guna memandang skor kepentingan dari perolehan uji T berpasangan, harus dilihat di skor Sig yang berada di bawah 5%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam ujian yang diselesaikan oleh analis di SDN Krembung 1, ada 30 siswa kelas 3 sudah ditetapkan sebagai ujian eksplorasi. Dalam studi hanya melibatkan satu kelas sebagai tujuan tes, sehingga dalam tinjauan ini ada satu kelompok yang berfungsi sebagai kelompok benchmark dan selanjutnya sebagai kelompok percobaan (setelah diberi perlakuan). Siswa terlebih dahulu akan menerima soal pretest sebelum menerima perlakuan. Setelah diberikan soal pretes, siswa diberi perlakuan menggunakan komik. Selain itu, peserta didik diberi soal posttest guna memperlihatkan perolehan kemampuan dasar menulis artikel siswa. Kemudian, saat itu, perolehan akhir dari informasi diperkenalkan memakai statistik deskriptif.

Adap¹ hasil *pretest* siswa kelas III bisa diamati tabel 2.

Tabel 2. Nilai hasil *pretest* siswa kelas III

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah	Rata-rata
30	70	35	5130	51.00

Tabel 2. Memperlihatkan perolehan *pretest* di kelas III 30 siswa. Atas perolehan itu terlihat bahwa skor terbesar adalah 70 serta skor terendah adalah 35, dan normal yang diperoleh adalah 51,00. Pencapaian perolehan *pretest* bisa diamati tabel 2.

Tabel 3. Frekuensi hasil *pretest*

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	35-40	9	30%
2.	41-46	4	13%
3.	47-52	1	3%
4.	53-58	7	24%
5.	59-64	4	13%
6.	65-70	5	17%
Jumlah		30	100%

Tabel 3. Memperlihatkan pengulangan hasil *pretest* dengan 30 siswa yang mempunyai perolehan *pretest*, 9 siswa dengan interval pencapaian kelas 35-40, 4 peserta didik rentang prestasi 41-46, 1 peserta didik rentang prestasi 47-52, 7 peserta didik rentang prestasi 53-58, 4 peserta didik rentang prestasi 59-64 dan 5 peserta didik rentang prestasi 65-70.

Tes terakhir dibagikan kepada semua siswa untuk memiliki pilihan melihat kemampuan terakhir siswa. Hasil *posttest* harus terlihat pada tabel 5.

Tabel 4. Nilai hasil *posttest*

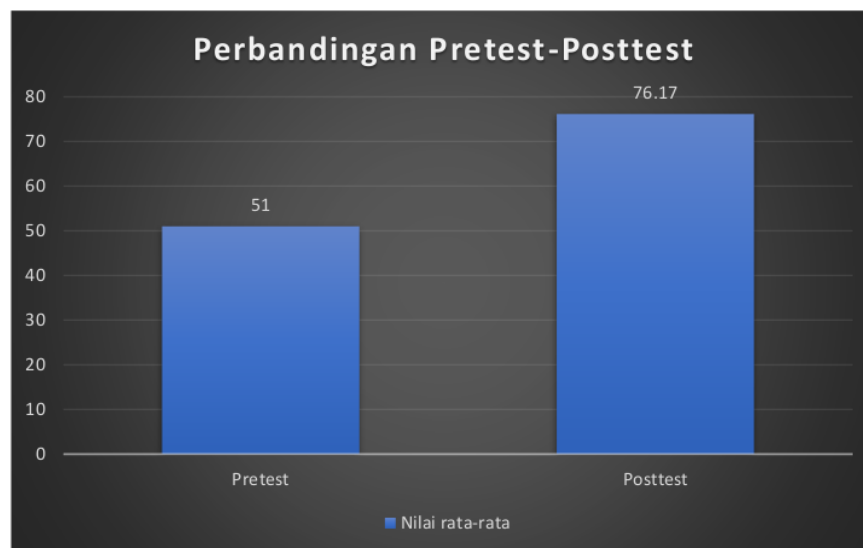
¹ N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah	Rata-rata
30	90	60	2285	76,17

Tabel 4. Memperllihatkan perolehan *posttest* di kelas III 30 siswa. Atas perolehan itu terlihat skor terbesar yang diperoleh adalah 90 serta skor terendah adalah 60, dan normal yang diperoleh adalah 76,17. Pencapaian hasil pretest bisa diamati tabel 4.

Tabel 5. Frekuensi hasil *posttest*

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	60-68	3	10%
2.	69-77	15	60%
3.	78-86	10	33%
4.	87-95	2	7%
Jumlah		30	100%

Tabel 5. Memperllihatkan perulangan perolehan pretest 30 siswa yang mempunyai perolehan pretest, 3 siswa dengan interval pencapaian kelas 60-68, 15 peserta didik interval pencapaian 69-77, 10 peserta didik interval pencapaian 78 -86, 2 peserta didik interval pencapaian 87-95. Guna bisa memperllihatkan dengan akurat korelasi skor pretest serta *posttest* pada peserta didik, spesialis memasukkan bagan ujian. Diagram acuan ini dapat digunakan untuk melihat korelasi nilai normal pretest serta *posttest*.



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest*

Gambar 1. Pada grafik tersebut harus terlihat pemeriksaan skor tipikal pretest serta *posttest* siswa kelas III. Skor rerata pretest siswa ialah 51,00 sedangkan skor rerata *posttest* siswa 76,17. Bisa diamati perbedaan dalam pengujian skor rerata pretest serta *posttest*, tepatnya nilai 25,17. Dari penjelasan perbedaan tipikal tersebut, seharusnya terlihat bahwa korelasi nilai tipikal telah berkembang dari nilai normal pretes sebesar 51,00 menjadi nilai normal postes 76,17. Bisa diambil simpulan skor siswa kelas III naik sesudah diberi *treatment* memanfaatkan komik terhadap kemampuan menulis eksposisi langsung.

Lalu analisis memanfaatkan ¹SPSS 23 untuk menguji persyaratan pemeriksaan dalam studi ini. Dalam uji normalitas terdapat dua ragam yakni Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Perbedaan antara Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk ialah bahwa Kolmogrov-Smirnov dipakai guna menguji uji >50 sampel, uji Shapiro-Wilk dipakai guna menguji data <50 sampel. Uji yang digunakan analisis adalah uji Shapiro-Wilk karena contoh informasi terdiri dari 30 contoh, dan itu mengartikan < 50. Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan standar skor kepentingan, informasi dapat dikatakan berdistribusi normal dengan asumsi nilai kepentingan 0,05 (>0,05), begitu juga kebalikannya jika informasi bisa dianggap tak terdistribusi secara baik dengan asumsi kepentingannya di bawah 0,05 (<0,05). Di bawahnya disajikan tabel informasi pretest serta posttest yang diuji normalitasnya.

Tabel 6. Hasil ¹Uji Normalitas data

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil belajar siswa	Pretest	.927	30	.041
	Posttest	.957	30	.263

Tabel 6. Memperlihatkan skor kepentingan yang didapati atas informasi pretest serta posttest siswa kelas III adalah nilai kepentingan pretest diperoleh $0,041 > 0,05$, dan itu berarti nilai kepentingan $> 0,05$ serta harga skor kepentingan posttest diperoleh adalah $0,263 > 0,05$ berarti nilai kepentingannya lebih besar $0,05$. Sehingga bisa diduga bahwa pretest serta posttest siswa kelas III bisa terdistribusi secara khas.

Kemudian uji hipotesis pada studi ini digunakan guna memahami dan melihat perolehan belajar peserta didik saat diberikan perlakuan atau dapat diartikan bahwa uji hipotesis ini dipakai guna memantau keadaan perubahan signifikan pretest dan posttest. Pada studi ini peneliti memakai uji t contoh berpasangan yang mendorong guna memandang ada atau tidaknya pengaruh suatu alat belajar yang dipakai dalam pengalaman belajarmengajar pada peserta didik kelas III. Kriteria uji yang menyertai digunakan yaitu p value < 0,05 H₀ ditolak serta H_a diterima, p value > 0,05 H₀ diterima serta H_a ditolak. Tabel 7 di bawah adalah perolehan uji t contoh berpasangan

Tabel 7. Hasil ³uji Paired Sampels T Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-25.16667	7.93110	1.44801	-28.12819	-22.20515	-17.380	29	.000

Pada tabel 7. Dapat diamati perolehan uji t contoh berpasangan diamati sig. 0,000 hingga sesuai penjelasan diatas yang mengandung arti bahwa p esteem ($0,000 < 0,05$). Sehingga harus terlihat bahwa apabila p hitung < 0,05 H₀ ditolak serta H_a diterima. Uji hipotesis memperlihatkan ada *diferensiasi* perolehan skor pretest peserta didik pra diberikan *treatment* dengan perolehan skor posttestsiswa setelah diberikan *treatment*. Dengan demikian, bisa dinalarkan ada dampak komik bergambar atas kemampuan menulis eksposisi lugas.

PEMBAHASAN

Dalam studi ini, analisis memimpin studi di SDN Krembung 1 pada siswa kelas III. Tindakan dasar dilaksanakan adalah memberi pretest kepada siswa kelas 3, yang kemudian memberikan perlakuan ahli pada peserta didik kelas 3

bersama bantuan komik. Ilmuwan membagikan pertanyaan posttest kepada siswa tinjauan ketiga sebagai langkah terakhir. Wahyu sarana dalam ulasan ini. Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik diberikan pretest sampai dengan saat itu konsekuensi dari perlakuan tersebut harus terlihat secara lebih pasti dan tepat, sehingga dapat diperkirakan pra diberi perlakuan serta setelahnya, telah dirawat. Soal-soal pada pre-test didasarkan pada materi menulis artikel dasar dan konten bahasa Indonesia. Petunjuk penulisan eksposisi dasar pada topik proses produksi pakaian disertakan dalam pretest terlibat. Pada tindakan awal, peserta didik diminta menulis makalah dasar bersama judul sesuai topik. Tahap kedua, mereka diajari cara menggunakan tanda baca, menulis dengan rapi, dan menggunakan huruf kapital dengan benar. Pretest ini ialah tindakan pertama atas interaksi studi.

Selanjutnya, peserta didik diberi perlakuan memanfaatkan komik. Dalam studi ini, spesialis memanfaatkan RPP yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan latihan pembelajaran di ruang belajar dengan tujuan agar pengalaman instruktif dapat berjalan efektif. Tahapan selanjutnya, setelah diberikan perlakuan, ahli memberi soal posttest. Tindakan pemberian adalah memberi ajakan menulis artikel dasar dengan menggunakan komik. Pertama, peserta didik diminta menulis eksposisi secara lugas bersama judul yang sesuai tema membuat makalah dasar sesuai dengan perkembangan gambar komik, siswa didekati guna menulis fokus pada tanda baca, peserta didik didekati guna fokus menulis surat, modal, serta siswa didekati untuk menulis sesuai dengan landasan dalam gambar komik.

Setelah menyelesaikan ujian kelas III, spesialis bisa didapati informasi dari pretest serta posttest. Data pretest harus terlihat pada tabel 2. Skor khas diperoleh adalah 51,00 serta informasi posttest harus terlihat tabel 4. Skor khas diperoleh adalah 76,17. Kontras antara skor normal pretest dan posttest adalah 25,17, sehingga harus terlihat bahwa skor normal posttest lebih tinggi dari skor normal pretest. Bisa diamati tabel 7. Perolehan Uji T Contoh Berpasangan memperlihatkan sig. 0,000 sehingga ditunjukkan penjelasan tersebut yang menyiratkan p value ($0,000 < 0,05$). Sehingga harus terlihat bahwa apabila p hitung $< 0,05$ H_0 ditolak serta H_a diterima. Jadi uji hipotesis memperlihatkan ada *diferensiasi* perolehan skor pretest siswa pra diberikan *treatment* dengan skor posttest peserta didik setelah diberikan *treatment*. Demikian bisa dimaklumi adanya dampak pemanfaatan komik atas kemampuan dasar menulis artikel tema 7 isi bahasa Indonesia kelas III SDN Krembung 1. Mengingat keterbukaan dalam eksplorasi tersebut bisa dibuktikan dengan informasi studi bahwa ada kenaikan skor normal – normal perolehan posttest di pengambilan memakai komik bersama perbedaan yang lebih besar dibanding temuan yang tak memakai media.

IV. KESIMPULAN

Atas dasar perolehan studi serta paparan studi tentang dampak media gambar komik atas kemampuan menulis esai Topik Dasar 7 bersama Substansi Bahasa Indonesia di kelas III SDN Krembung 1. Skor rerata dasar pra diberi perlakuan dengan komik didapati skor rerata 51,00 serta sesudah diberi perlakuan memakai komik skor reratanya adalah 76,17. Jadi selisih skor rerata jika menggunakan komik adalah 25,17. Selain itu, dilaksanakan uji information ordinaryness menunjukkan skor kepentingan diperoleh atas informasi pre-test serta post-test siswa kelas III mendapat makna pre-test sebesar $0,041 > 0,05$, dan itu berarti tingkat kepentingan lebih menonjol daripada 0,05, serta nilai kepentingan post test yang diperoleh adalah $0,263 > 0,05$ berarti nilai kepentingan $> 0,05$. Hingga informasi pretest serta posttest siswa kelas III dapat beredar secara baik. Di perolehan Uji Matched Example T Test memperlihatkan sig. (2-followed) 0,000 sehingga sesuai penjelasan tersebut mengimplikasikan nilai p ($0,000 < 0,05$). Dengan tujuan agar dapat diperiksa apakah p hitung $< 0,05$ H_0 ditolak serta H_a diakui. Hingga sangat mungkin bisa diuraikan ada dampak pemanfaatan komik atas kemampuan menyusun eksposisi dasar pada topik 7 butir bahasa Indonesia kelas III SDN Krembung 1.

REFERENSI

- [1] U. S. P. Nasional, "Introduction and Aim of the Study," *Acta Paediatrica*, vol. 71, pp. 6–6, 1982, doi: 10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x.
- [2] A. Hamid, "Guru Professional," *Al-Falah J. Ilm. Keislam. dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 32, pp. 274–275, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>
- [3] M. R. Rijal, S. S. Nurjanah, and U. Mu'awwanah, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana (kuasi eksperimen pada kelas III SDN Cadasari 1 kelurahan Cadasari Kecamatan Cadasari)," *Ibtida'i J. Kependidikan Dasar*, vol. 6, no. 02, p. 165, 2019, doi: 10.32678/ibtidai.v6i02.2499.
- [4] P. N. R. Sulaiman, and A. A. S., "Pengembangan Media Permainan Scrabble Berbasis Macromedia Flash Untuk Materi Menulis Karangan Sederhana Bahasa Indonesia Kelas III SDN Betinging," *Widyagogik*, vol. 6, pp. 13–28, 2018.
- [5] E. Marlina, F. Hilmiyati, and O. Farhurohman, "Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence Analysis of Ability Write a Simple Article Using the Cooperative Type Learning Model Concept Sentence," vol. 8, no. 1, pp. 11–20, 2021.
- [6] N. Kartika, U. Kuswendi, and ..., "Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Model Problem Based ...," *COLLASE (Creative ...)*, vol. 05, no. 02, pp. 275–282, 2022, [Online]. Available: <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5890>
- [7] A. Saepurokhman, N. Royani, A. Info, P. Karangan, and U. S. April, "Pembelajaran Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Cibunar Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2020/2021)," vol. 1, no. 2, pp. 56–61, 2022.
- [8] T. N. Ayudiani, B. Robandi, and D. Heryanto, "Penerapan Metode Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Kelas III SD," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. Volume. 6, no. 2, pp. 34–43, 2021.
- [9] L. Anggraini, D. E. Prasetyo, and R. Ulva, "Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia Kelas Iii Sd Negeri 07 Sitiung," *Cons. Educ. Couns. J.*, vol. 2, no. 1, p. 91, 2022, doi:

- 10.36841/consilium.v2i1.1556.
- [10] A. Keterampilan, M. Karangan, and M. Media, "Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Analisis Keterampilan Menulis Karangan Menggunakan Media Flash," vol. 1, no. 3, pp. 1–5, 2022.
- [11] M. Hendri, M. Tahir, and H. Setiawan, "Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V Sdn 1 Kediri Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 852–858, 2022, doi: 10.36312/jime.v8i1.2885.
- [12] M. Farinella, "The Potential Of Comics In Science Communication," *J. Sci. Commun.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–17, 2018, doi: 10.22323/2.17010401.
- [13] Sugiyono. (2018).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta

ARTIKEL (Nihaya Syafa Tasya Azzahro).docx

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unpas.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	2%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On